

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang berlangsung dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen dalam sistem pendidikan.”

Fauzan menjelaskan dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran bahwa komponen yang utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru atau pendidik merupakan seseorang yang mampu memberikan arahan, membina dan meningkatkan potensi peserta didik supaya menjadi insan kamil, bermoral, terampil dan memiliki daya saing yang tinggi (Fauzan, 2017:12).

Maka sebagai seorang pendidik harus menguasai proses mengajar yang terampil dan inovatif. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik dan efektif (Jeen Musfah, 2015:122).

Proses pembelajaran ditandai dengan suasana yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan hasil belajar yang memuaskan. Sosok pendidik merupakan faktor utama dalam mempersiapkan

proses belajar mengajar yang baik dari tahap pemilihan strategi pembelajaran hingga tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menentukan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

Kegiatan belajar mengajar upaya yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran hendaknya menggunakan cara yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa tertekan dan bosan terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya. Proses pembelajaran ini menggunakan prinsip memberikan layanan dan mengajarkan secara lemah lembut. Rasulullah SAW. menyarankan untuk menggunakan pendekatan dengan cara yang lemah lembut tanpa ada rasa paksaan kepada peserta didik. sesuai dengan firman Allah SWT.

Langkah pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik berdasarkan usia anak perlu dilakukan secara berkepanjangan dan dipraktikkan sehingga terlihat kegiatan belajar mengajar seru dan menyenangkan. Dengan harap hasil belajar peserta didik tercapai memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik didapatkan apabila mereka selesai melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Herneta dijelaskan bahwasanya: “Hasil belajar merupakan perolehan hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari sisi pendidik mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, dan dilihat dari sisi peserta didik hasil belajar dimaknai puncak dari pelaksanaan proses belajar” (Herneta Fatirani, 2022:37). Besar kecilnya hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha yang dikerjakan dengan baik yang diperlihatkan oleh peserta didik sebagai hasil dari interaksi belajar.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*) (Salma Nur Rahma dkk, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka mata pelajaran akidah akhlak sangat perlu untuk diajarkan dengan model yang tepat sehingga akan menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik serta membangkitkan semangat belajar dan beribadah para peserta didik. Implementasi pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Padang Pariaman terlaksana dengan baik, akan tetapi ada beberapa kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di MTsN 3 Padang Pariaman. Didapatkan data bahwasanya MTsN 3 Padang Pariaman menyadari tenaga pendidikan belum kreatif dalam proses pembelajaran dan belum cakap dalam menguasai kelas sehingga proses pembelajaran yang diciptakan kurang menyenangkan. Kekurangan tersebut menjadi hambatan bagi pendidik dalam mendapatkan respon peserta didik

pada proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan respon peserta didik yang kurang aktif, sering mengantuk di kelas, berbincang dengan teman sebayanya serta daya konsentrasi yang kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran. Tentunya dalam kejadian ini dimaknai bahwa pendidik kurang mengetahui strategi yang baik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Selain itu Bapak Nasir Julianto, S. Pd., Gr juga menyatakan bahwa dampak dari ketidakmampuan tenaga pendidikan dalam menguasai kelas atau memilih strategi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik diatas menyebabkan:

“Peserta didik cenderung mendapat hasil belajar yang rendah. Hal ini diperkuat lagi dengan suasana belajar yang membosankan, dan tingkat kefokusannya yang kurang maksimal, serta tugas-tugas yang dilalaikan oleh peserta didik. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman terutama dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak”

Hasil dari wawancara awal tersebut diketahui bahwa nilai hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII MTsN 3 Padang Pariaman masih ada yang dibawah KKTP.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester Genap Siswa Kelas VII MTsN 3 Padang
Pariaman TP. 2024/2025

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 75	Tidak tuntas	19	63 %
2	> 75	Tuntas	11	37 %
Jumlah			30	100 %

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), atau dengan kata lain peserta didik yang nilainya dibawah 75 lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang nilainya di atas 75. Yakni hanya 37% atau 11 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan 63% atau 19 peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan 30 peserta didik. Terlihat jelas bahwa nilai hasil peserta didik yang tidak tuntas lebih besar daripada peserta didik yang tuntas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang pendidik di MTsN 3 Padang Pariaman pada Desember 2025 yakni Bapak Nasir Julianto, S. Pd., Gr yang peneliti lakukan, hal ini terjadi karena banyak hal yang mempengaruhi kondisi peserta didik dalam belajar di kelas dan diperoleh keterangan bahwa secara umum hasil pembelajaran peserta didik masih belum memuaskan. Peneliti memerlukan sebuah Model pembelajaran yang tepat serta mendorong partisipasi peserta didik secara penuh, aktif, dan antusias dimana strategi ini merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar serta tidak malu-malu ataupun takut untuk bertanya kepada guru apabila ada suatu hal yang belum jelas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan membuat pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih bermakna dan

menyenangkan. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dirancang sedemikian rupa sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta dapat meningkatkan konsentrasi saat belajar adalah melalui model *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang berfokus pada kelompok kecil (berpasangan) yang efektif yang digunakan untuk memaksimalkan kondisi belajar dan mempengaruhi pola interaksi siswa (Hengky, 2021:11).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sukmawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair and Share* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs Satap Nurul Irham Lembang Lohe Kab Sinjai” Besar pengaruh model think pair and share terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak peserta didik MTs Satap Nurul Irham Lembang Lohe Kab Sinjai adalah 75,3%. Hal ini ditunjukkan dari perilaku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mulai terkendalikan dengan baik, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, selain itu siswa fokus dan senang mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Rasulullah SAW. menyarankan untuk menggunakan pendekatan dengan cara musyawarah atau diskusi sesuai firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,"(QS. Asy-Syura 42: Ayat 38)

Berdasarkan ayat tersebut Rasulullah SAW. menyarankan untuk menggunakan pendekatan dengan cara musyawarah atau diskusi sesuai firman

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 3 Padang Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII MTsN 3 Padang Pariaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam Kegiatan pembelajaran
3. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, maka dari itu dibutuhkan metode yang menyenangkan, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN 3 Padang Pariaman.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Modul Pembelajaran?
 - a. Modul pembelajaran kelas kontrol
 - b. Modul pembelajaran kelas eksperimen
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Ajar?
 - a. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik ?
 - a. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.3 di MTsN 3 Padang Pariaman
 - b. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.5 di MTsN 3 Padang Pariaman
 - c. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Pariaman

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Modul Pembelajaran
 - a. Modul pembelajaran kelas kontrol
 - b. Modul pembelajaran kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Ajar

- a. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik
- a. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. 3 di MTsN 3 Padang Pariaman
 - b. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.5 di MTsN 3 Padang Pariaman
 - c. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Pariaman

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti model pendekatan, strategi dan metode pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya pendidik bidang studi Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik dalam menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *think pair share* yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat

meningkatkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dengan baik dan benar.

- c. Bagi sekolah dapat menjadikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan sistem mengajar sehingga menghasilkan output yang baik.
- d. Bagi peneliti yang lain bisa dijadikan sumber referensi lainn untuk pengembangan model selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Penentuan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran yang akan diperoleh. Metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan diajarkan (Pupuh Fathurrohman, 2010:15).

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang berfokus pada kelompok kecil (berpasangan) yang efektif yang digunakan untuk memaksimalkan kondisi belajar dan mempengaruhi pola interaksi siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut peneliti, hasil belajar merupakan tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui perubahan kemampuan kognitif. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur

menggunakan tes pre-test dan post-test berupa 25 soal pilihan ganda pada materi Teladan Kisah Nabi Ayyub a.s tahun ajaran 2025/2026 Semester Genap. Nilai yang diperoleh peserta didik digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar. Dari penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari nilai ujian akhir semester peserta didik dengan rata rata awal nilai 45,34% yang tuntas, kemudian setelah dilakukan penelitian nilai meningkat dengan jumlah rata rata 86,29 memperoleh hasil selisih 41%.

